

# sejada

Buletin Kabupaten Bantul



## BANTUL BUMI SATRIYA

Sawiji Ambuka Kertaning Praja

SPECIAL EDITION

2025

## UJI COBA ITF BAWURAN

Wujudkan Bantul Bersih  
Sampah Tahun 2025

## GENJOT SEKTOR PERTANIAN

Petani Bantul Terima  
Bantuan Alsintan

# SAMBUT ABAD SAMUDRA

## DENGAN SEMANGAT EKONOMI MARITIM

# LAGUNA VIEW DEPOK

## Destinasi Eksotis di Bantaran Sungai Opak

Tak jauh dari Pantai Parangtritis, terdapat satu destinasi wisata dengan panorama alam memukau. Laguna View Depok, yang berlokasi di Kretek, Bantul, ini menawarkan ketenangan dan keindahan alam muara Sungai Opak, lengkap dengan latar belakang megahnya Jembatan Kretek 2.

## Berbagai Aktivitas Seru dan Instagramable

Selain menyuguhkan pemandangan yang menarik, beragam aktivitas seru juga dapat dilakukan disini.

Pengunjung dapat menikmati sensasi berkeliling laguna menggunakan perahu naga, memacu adrenalin dengan menaiki wahana jet ski,

menikmati kuliner seafood, atau sekadar berpiknik santai sambil menikmati sunset. Sementara itu, bagi mereka yang gemar memancing, kawasan ini juga menjadi spot favorit untuk menyalurkan hobi sembari ditemani angin sepoi-sepoi dari arah selatan.

## Akses yang Mudah dan Fasilitas Lengkap

Lokasinya yang strategis dan mudah diakses menjadi daya tarik tersendiri. Terletak hanya sekitar 200 meter ke arah selatan dari Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) Pantai Depok, kawasan ini menjadi magnet baru bagi wisatawan lokal maupun luar daerah yang mencari suasana alam yang menenangkan sekaligus menyuguhkan sensasi rekreasi air yang menyenangkan. Pengelola juga telah menyiapkan fasilitas seperti toilet, tempat parkir, gazebo dan spot-spot untuk berswafoto. Bagi keluarga yang membawa anak-anak juga tak perlu khawatir. Tersedia ruang terbuka hijau (RTH) yang luas dan aman untuk bermain, menjadikan tempat ini ramah untuk segala usia.



Foto Kominfo Bantul

### Waktu Berkunjung dan Harga Tiket Laguna View Depok

Destinasi ini bisa dikunjungi setiap hari mulai pukul 05.00 hingga 20.00 WIB. Pengunjung akan dikenakan biaya masuk sebesar Rp10.000 untuk tiket masuk dan biaya parkir motor sebesar Rp2000 dan Rp5000 untuk mobil.

Laguna View Depok juga sering digunakan sebagai lokasi berbagai event menarik seperti festival lampion, festival kuliner, konser musik, hingga event lari pernah digelar disini. Dengan memadukan keindahan alam, kegiatan rekreasi air, dan fasilitas keluarga, tempat ini menjelma menjadi destinasi lengkap yang patut masuk dalam daftar kunjungan berwisata. (Fza/Ans)



Foto Kominfo Bantul



<b>Jalur-jalur Penyambung Ekonomi Maritim</b>	<b>6</b>
<b>PARIWISATA</b>	
<b>Eksplorasi Imogiri dengan Gaya: Wisata Mobil VW jadi Tren Baru</b>	<b>8</b>
<b>Populerkan Ingkung Cancut Taliwondo, Mbah Kentol Tak Khawatir Resepnya Ditiru</b>	<b>9</b>
<b>Serunya Fun Offroad di Jurang Pulosari</b>	<b>11</b>
<b>Geopark Gumuk Pasir Parangtritis, Bakal jadi Geopark Nasional</b>	<b>13</b>
<b>EKONOMI</b>	
<b>Luncurkan Pusat Oleh-oleh Bantul, UPI Mina Bahari 45 Gandeng UMKM Unggul Reborn</b>	<b>14</b>
<b>Festival Klenganan Bantul, Catat Transaksi 1,2 Miliar</b>	<b>15</b>
<b>KERAJINAN</b>	
<b>Melestarikan Warisan Leluhur Melalui Batik Kuda Sembrani dan Batik Samudera</b>	<b>17</b>
<b>Khana Manten Usaha Jarik Bordir Payet Pelengkap Busana Pernikahan Tradisional</b>	<b>21</b>
<b>Sentra Kerajinan Kulit Manding, Warisan Seni yang Tetap Hidup</b>	<b>22</b>
<b>Bengkel Andong Pandaawa Lima</b>	<b>23</b>
<b>PEMERINTAHAN</b>	
<b>Serba Baru: Pemimpin, Harapan, dan Tantangan</b>	<b>24</b>
<b>Bantul Bumi Satriya: Sawiji Ambuka Kertaning Praja</b>	<b>26</b>
<b>20 Program Unggulan Kabupaten Bantul</b>	<b>28</b>
<b>Kini Warga Bantul Bisa Bikin Paspor di Mal Pelayanan Publik</b>	<b>31</b>
<b>KESEHATAN</b>	
<b>Tingkatkan Pelayanan, RSUD Saras Adyatma Resmikan Gedung Rawat Inap</b>	<b>32</b>
<b>PERTANIAN</b>	
<b>Genjot Sektor Pertanian, Petani Bantul Terima Bantuan Alsintan</b>	<b>36</b>
<b>SOSIAL</b>	
<b>Bantul Kejar Kemiskinan Ekstrem, Turun Sampai Angka Nol di Tahun 2025</b>	<b>38</b>



# SALAM REDAKSI

*Kekuatan sektor pertanian di Bantul rasanya tak perlu ditanya. Gaungnya sudah sampai mana-mana. Sektor ini termasuk yang tahan banting saat pandemi covid melanda. Lantas, bagaimana dengan laut?*

*Bagi Bantul, menguatkan perekonomian berbasis maritim adalah mimpi besar yang tidak ingin berhenti hanya pada titik wacana. Gagasan ini sedang disusun perlahan, dieksekusi pelan-pelan, sembari mengarahkan sorot utama ke pesisir selatan. Mengapa? Karena sejalan dengan filosofi Among Tani Dagang Layar, Bantul tengah bersiap menjadi teras Daerah Istimewa Yogyakarta.*

*Sejada edisi spesial kali ini barangkali akan lebih banyak mengupas tentang potensi Bantul di pesisir selatan. Soal bahari, soal ekonomi biru, dan bagaimana pesisir selatan bersolek. Tapi kami juga ingin mengajak pembaca berselancar pada sektor lain karena sejatinya, potensi Bantul itu kelewat banyak.*

*Lalu, dalam rangka menyongsong usia Bantul yang tahun ini genap berusia 194 tahun, kami ingin mengenalkan branding baru yakni, Bantul Bumi Satriya. Ini adalah ikhtiar mewariskan jiwa-jiwa patriot, utamanya generasi muda, agar semakin melek dan membakar semangat juang mengingat banyak pahlawan yang muncul di Bantul.*

*Apapun itu, selamat menyelami Sejada edisi spesial kali ini dan selamat berkontemplasi pada tulisan-tulisan yang kami racik sepenuh hati.*

Salam,

**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Bantul  
Bobot Ariffi' Aidin, S.T.,M.T.**

**Terbit Setiap Bulan!**  
Unduh e-Sejada di  
[bantulkab.go.id/esejada](http://bantulkab.go.id/esejada)



FOLLOW US  **pemkabbantul**

## Penanggung Jawab

Kepala Dinas Komunikasi dan  
Informatika Kabupaten Bantul  
Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

## Pimpinan Redaksi

Arif Darmawan, S.STP.

## Redaksi Pelaksana

Rachmanto, S.S.T.

## Editor

Elsa Desiana P.

## Desain & Tata Letak

Surya F. Mei  
Anis Maulani K.

## Fotografer

Sandi Diestianto  
Angga Prastowo  
Maulana A. W. N.  
Frico Dhani A.  
A'inul Fahri Y.  
Subarjo  
Beny Nuryantoro

## Kontributor Redaksi

Galih Amindyah  
Ziadatul Fauzia A.  
Syifaa Shaabirina L.

## Analisis Redaksi

Irfan Budi S.

## Keuangan

Budiyanto

## Alamat Redaksi

DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA  
Jl. R. W. Monginsidi No. 1  
Kompleks Parasamy, Kurahan,  
Bantul, Bantul 55711

## JALUR-JALUR PENYAMBUNG EKONOMI MARITIM

**J**embatan Pandansimo, membentang sepanjang 675 meter di atas Sungai Progo. Jika dihitung dengan bagian lainnya, total panjangnya mencapai 2.300 meter dan membuatnya menjadi jembatan terpanjang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak sulit untuk mengidentifikasi dan mengenalinya dengan, ah ini dia Jembatan Pandansimo.

Jembatan yang menghubungkan ruas Congot-Ngrengam di Kulonprogo dan Pandansimo-Samas di Bantul ini didominasi warna terakota yang mengingatkan pada makam Sultan Agung, Raja besar Mataram Islam yang pada masa kejayaannya, ia bertahta di Pleret, Bantul. Visual ini menjadi identitas kuat Jembatan Pandansimo, ditambah ikon gunung bersepuh tembaga dengan ukiran batik nitik dan motif sulur keris yang menjadi simbol kekayaan budaya di Bantul.

Dari Jembatan Pandansimo, jika ditarik 24 kilometer ke arah timur, sampailah pada Jembatan Kretek 2 yang membujur sepanjang 2.015 meter. Melintang di atas Sungai Opak, jembatan yang dilengkapi teknologi peredam gempa ini tersohor akan landmark Menara Luku.

Menara yang menjulang setinggi 75 meter ini bisa dibilang sebagai welcome greet bagi siapa saja yang bertandang ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui jalur jalan selatan.

Masih ditarik lurus ke arah timur, selepas Jembatan Kretek 2, nampaklah Kelok 23 yang digadang-gadang bakal jadi ikon wisata baru. Jalan berkelok yang membelah Pegunungan Sewu ini nantinya akan menghubungkan Bantul dan Gunungkidul.

Trio pembangunan (Jembatan Pandansimo-Jembatan Kretek 2- Kelok 23) ini tidak hanya penyambung jalur jalan lintas selatan. Lebih dari itu, keberadaan trio pembangunan ini bak nadi atau bahkan arteri untuk menggebrak ekonomi berbasis maritim. Ini adalah mimpi besar, cita-cita yang tidak remeh. Maka Bantul tidak akan berpangku tangan atau mimpi besar ini bakal jadi wacana belaka.

Bantul, utamanya wilayah pesisir, mulai bersolek. Sebab Pemerintah Kabupaten Bantul menyadari keberadaan-

Scan untuk melihat  
berita audiovisual



Jembatan Pandansimo, Jembatan Kretek 2, dan Kelok 23, bukan sekadar konektivitas antar wilayah, tapi juga penyambung hidup masyarakat di sekitarnya. Ini juga komitmen bahwa Bantul siap menjadi teras Daerah Istimewa Yogyakarta di sisi selatan.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, berkali-kali mengatakan Bantul siap merapatkan barisan pada pengembangan ekonomi maritim. Dampak yang diharapkan antara lain melesatnya wisata bahari dan rentetan di belakangnya. Tengok saja. Di sepanjang jalan antara Jembatan Pandansimo-Jembatan Kretek 2-Kelok 23, visual kita dimanjakan dengan jajaran pantai mulai dari Pantai Pandansimo, Pantai Poncosari, Pantai Samas, Pantai Depok, hingga Pantai Parangtritis.

Jika wisata bahari dikelola baik, akan terjadi fenomena *getok tular*. Potensi ekonomi meningkat, homestay dan penginapan bermunculan, ekosistem laut terjaga, dan sebagainya.

Maka sudah betul ketika trio pembangunan ini jadi semacam asa untuk mewujudkan diversifikasi ekonomi. Bagaimana geliat ekonomi Bantul tak hanya bergantung pada agraria atau sektor darat, tapi juga merambah pada sektor maritim. (Els)

# EKSPLORASI IMOGIRI DENGAN GAYA: WISATA MOBIL VW JADI TREN BARU



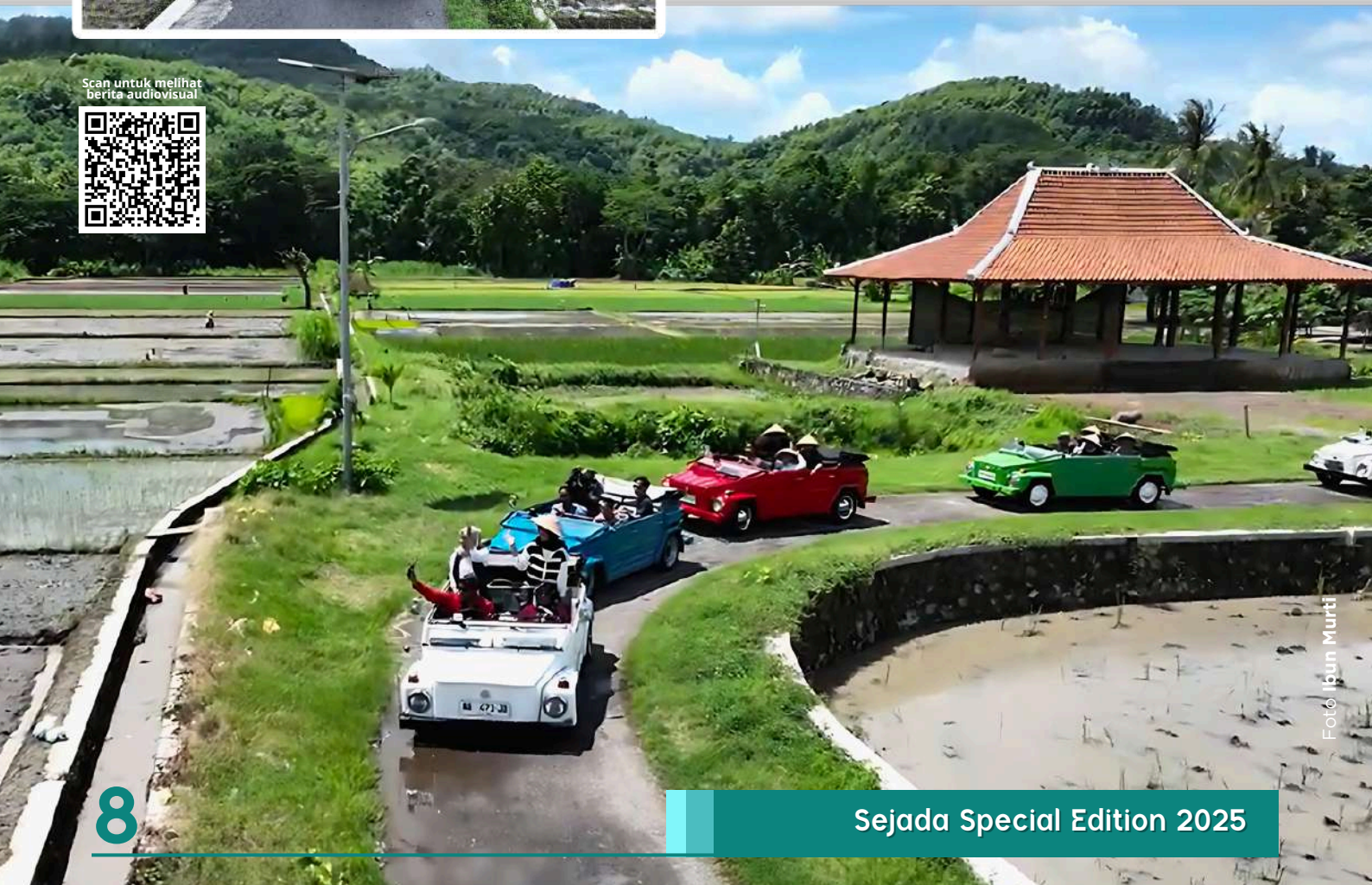
**B**agi pecinta petualangan dan suasana nostalgia, wisata VW Kuno di Imogiri bisa jadi pilihan menarik untuk liburan. Wisata ini menawarkan pengalaman unik menjelajahi keindahan alam dan kekayaan budaya Imogiri dengan menaiki mobil klasik Volkswagen (VW) lawas.

Dikelola oleh komunitas Kelana VW—yang dulu dikenal sebagai VW Safari—wisata ini mengajak pengunjung menyusuri perbukitan hijau, panorama pedesaan, hingga singgah ke berbagai UMKM lokal yang menyimpan cerita dan cita rasa khas daerah.

Dengan tarif mulai dari Rp450.000 hingga Rp750.000, pengunjung akan dimanjakan dengan perjalanan santai bernuansa retro yang tak hanya menyegarkan mata, tetapi juga mendukung perekonomian lokal.

Siap menjelajahi Imogiri dengan cara yang berbeda? Reservasi dapat dilakukan melalui media sosial resmi mereka di Instagram: [@kelanavw](https://www.instagram.com/kelanavw). (Ans)

Scan untuk melihat  
berita audiovisual



# POPULERKAN INKGUNG CANGCUT TALIWONDO

## MBAH KENTOL TAK KHAWATIR RESEPNYA DITIRU ORANG LAIN

**Omong-omong soal ingkung, Bantul memang surganya ingkung. Kuliner khas yang menghadirkan satu ayam utuh beserta jeroan dengan santan dan rempah-rempah ini banyak ditemukan di sejumlah wilayah di Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah Ingkung Cancut Taliwondo Mbah Kentol yang terletak di Kentolan Lor, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul.**

**C**ancut Taliwondo merupakan istilah Bahasa Jawa yang memiliki makna untuk bekerja sama dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Mbah Kentol yang memiliki nama asli Dalijan, sengaja menyematkan Ingkung Cancut Taliwondo pada hidangan yang dimasaknya untuk mengingatkan perjuangan warga Kentolan saat menumpas penjajah Belanda tempo dulu.

“Simbah buyut saya dulu termasuk yang babat alas di Kentolan sebelum ada perkampungan seperti saat ini. Waktu itu, selalu digelorakan semangat Cancut Taliwondo kalau mau berjuang usir penjajah. Sekarang saya juga berjuang, tapi berjuang di jalur ekonomi,” ujar Mbah Kentol saat ditemui pada Selasa (7/1/2024).

Berjuang dalam sektor perekonomian yang dimaksud Mbah Kentol adalah bagaimana caranya memberdayakan masyarakat sekitar. Ketika membuka warung ingkung ini pada 2015 silam, sejak awal Mbah Kentol sudah menjawil kanan kiri dalam membangun usahanya.

“Seperti ayam ini, ini adalah ayam jago, ayam kampung asli yang bekerja sama dengan tetangga. Kalau ayamnya sudah berumur paling tidak satu tahun, biasanya saya ambil. Arang, kelapa, kreneng untuk memasak ayam, sampai ibu-ibu yang membantu memasak ini ya dari sekitar sini saja.

Biar semua bisa menikmati,” ujarnya.

Foto Kominfo Bantul

Pula, Mbah Kentol memasak ingkung andalannya di ruang terbuka. Tepatnya di depan warung di sisi utara. Ia sendiri yang mengerjakan sehingga banyak orang yang menonton. Kadang kala, ia bahkan mendemokan bagaimana proses memasak ingkung. Menurutnya, ini adalah ilmu yang layak ia sebar dan tidak was-was seandainya ada orang yang hendak meniru cara memasaknya.

“Ini kan ilmu yang saya miliki. Kalau saya pelit ilmu, saya dosa. Ibaratnya, kalau ilmu tidak dibagi, masa iya yang pintar cuma satu dua orang saja,” imbuhnya.

Uniknya, saat mendemonstrasikan masak atau menemui pelanggan-pelanggan yang datang, Mbah Kentol acapkali mengenakan busana Jawa. Meski memakai jarik, ia tampak gesit saat membumbui ingkung. Mula-mula, Mbah Kentol memasukkan berbagai rempah seperti jahe, laos, serai, bawang merah, bawang putih, dan daun salam ke dalam perut ingkung. Lantas ingkung tersebut dimasukkan ke dalam kreneng atau keranjang bambu sebelum nantinya diguyur santan, garam, dan gula. Proses memasaknya kurang lebih empat jam. Saat memasak ingkung, Mbah Kentol memilih memakai tungku tradisional untuk menjaga keaslian resep nenek moyang.

“Dimasak paling tidak empat jam biar empuk. Senang sekali kalau pelanggan merasa puas dan bilang masakan saya enak. Apalagi, sampai ada dulu pelanggan yang *ndilalah* sakit, bosan makan bubur. Maunya makan ingkung Mbah Kentol karena empuk,” kelakar Mbah Kentol.

Usaha warung Ingkung Cancut Taliwondo Mbah Kentol memang baru sembilan tahun berdiri. Mbah Kentol pun memulai usahanya di usia senja saat berumur 60 tahun. Namun, hal ini bukan penghambat jika dibarengi dengan dedikasi dan konsistensi. Hal ini dibuktikan dengan warung Mbah Kentol yang juga kerap dikunjungi tokoh-tokoh publik. (Els)

Scan untuk melihat berita audiovisual



## LEBIH DARI SEKADAR LARI

# COAST TO COAST NIGHT TRAIL ULTRA PADUKAN OLAHRAGA, WISATA, DAN BUDAYA

Bantul bukan hanya tentang pantai selatan dan kuliner khas Bumi Projotamansari. Di balik tenangnya ombak pantai Parangtritis dan hijaunya perbukitan Imogiri, ada satu event tahunan yang mengundang para penikmat olahraga lari atau runner. Coast to Coast (CTC) Night Trail Ultra, lebih dari sekadar ajang perlombaan, event ini memadukan tantangan fisik, panorama alam dan pengalaman berlari dalam gelap malam.

Digelar sejak tahun 2016, Coast to Coast Night Trail Ultra bak magnet yang menarik para pelari trail dari seluruh penjuru nusantara bahkan mancanegara. Rute yang disuguhkan juga tak main-main, mengambil titik start di pantai Depok, para runner akan diajak berlari menyusuri bibir pantai selatan, kemudian melintasi perbukitan dan melewati beragam spot wisata seperti Goa Jepang, Goa Cerme hingga bentang alam Gumuk Pasir Parangkusumo.

Event ini semakin menantang sebab waktu utama berlari adalah pada malam hari. Tak hanya fisik yang digempur, mental para peserta juga diuji. Selain menyajikan rute yang berbeda dari kompetisi lari lainnya, event ini juga memiliki misi mempromosikan wisata di sisi selatan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Roostian Gamananda, Race Director CTC mengatakan, terdapat lima kategori lari dengan jarak tempuh yang berbeda, yakni 5K Cross Country, 15K, 30K, 50K dan 80K. Tahun 2025 ini, sebanyak 3.125 pelari dari 15 negara ambil bagian dalam ajang ini.

Pelaksanaan CTC Night Trail Ultra juga selalu diiringi dengan prosesi budaya, seperti pertunjukan gamelan, gejog lesung dan penampilan kesenian lokal lainnya. Salah satu keunikan lain dari event ini adalah keterlibatan komunitas lokal. Masyarakat Bantul, khususnya di daerah sekitar rute, tidak hanya menjadi penonton. Mereka membuka homestay, mendirikan warung dadakan, dan bahkan membantu logistik dan memberi semangat kepada para runner. Ada semangat gotong-royong khas budaya Indonesia. (Fza)



Foto: CTC Ultra

10



Sejada Special Edition 2025

# SERUNYA FUN OFF-ROAD DI JURANG PULOSARI

**Di tengah pesona alam Desa Wisata Krebet, Sendangsari, Pajangan, Bantul, terdapat sebuah destinasi yang memadukan keindahan alam dengan tantangan adrenalin, yakni Sirkuit Off-Road Jurang Pulosari. Sirkuit ini memanfaatkan jalur alami di sekitar air terjun Jurang Pulosari, sebuah air terjun yang aliran airnya membentuk tirai tipis nan cantik.**

**L**intasan Jurang Pulosari dikenal sebagai salah satu jalur off-road paling menantang di Bantul. Medan yang bervariasi, mulai dari tanjakan turunan ekstrem, lumpur tebal, hingga bebatuan licin, menguji keterampilan para peserta dalam mengendalikan kendaraan mereka. Tak jarang, beberapa mobil harus mendapatkan bantuan winch untuk melewati rintangan, menambah keseruan dan adrenalin dalam acara ini.

Lintasan Off-Road Jurang Pulosari kini menjadi saksi dalam ajang Fun Off-Road di Wilayah Korem 072/PMK bersama Wakil Kepala Staf Angkatan Darat (Wakasad), Sabtu (22/2/2025). Turut hadir dalam acara ini, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta.

Saat diwawancarai, Aris menyampaikan bahwa sejak dibuka, Sirkuit Off-Road Jurang Pulosari telah menjadi tuan rumah berbagai ajang Off-Road tingkat nasional. Ia menekankan pentingnya pengembangan lintasan ini sebagai bagian dari potensi wisata daerah.

“Sirkuit ini memang harus kita jaga dan kita pelihara supaya nantinya sirkuit ini bisa terus menjadi sirkuit dalam ajang Off-Road Nasional,” katanya.

Dengan semakin dikenalnya lintasan ini, diharapkan Jurang Pulosari dapat menjadi salah satu ikon wisata otomotif di Bantul, sekaligus menarik lebih banyak wisatawan dan komunitas pencinta off-road dari berbagai daerah. Selain menawarkan tantangan bagi para pencinta off-road, keberadaan sirkuit ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Dengan dukungan pemandangan alam yang indah, Sirkuit Off-Road Jurang Pulosari menjadi destinasi wisata yang memadukan olahraga ekstrem dengan keindahan alam, memberikan pengalaman tak terlupakan bagi setiap pengunjungnya.

Sebagai bagian dari acara, Wakasad beserta panitia menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dengan membagikan 100 paket sembako kepada warga sekitar Jurang Pulosari. Langkah ini merupakan bentuk kepedulian sosial dari para peserta dan penyelenggara terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lintasan. (Ans)



Foto: Kominfo Bantul



Foto: Kominfo Bantul

Scan untuk melihat berita audiovisual



## BASAH-BASAHAN ASYIK ALA BANTUL, PACKRAFTING DI SUNGAI OPAK

**P**ecinta wisata petualangan kini punya alasan baru untuk menjelajahi Bantul. Terletak di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, hadir destinasi seru yang menawarkan pengalaman menyusuri Sungai Opak dengan perahu karet ringan atau packraft. Wisata packrafting ini menjadi daya tarik baru yang memadukan adrenalin, keindahan alam, dan budaya lokal.

Berbeda dengan arung jeram biasa, packrafting menggunakan perahu karet berukuran lebih kecil yang memungkinkan wisatawan menjelajahi sungai dengan cara yang lebih santai namun tetap menantang. Aliran Sungai Opak yang berkelok dan dikelilingi vegetasi hijau menciptakan atmosfer petualangan yang tak terlupakan.

Terdapat dua pilihan rute yang ditawarkan: rute panjang seharga Rp150.000 per orang dan rute pendek seharga Rp125.000 per orang. Keduanya menawarkan pengalaman unik yang tak terlupakan. Tak perlu khawatir soal keamanan, karena setiap paket wisata sudah termasuk perlengkapan keselamatan seperti pelampung dan helm standar, serta jaminan asuransi jiwa. Menariknya lagi, di akhir perjalanan, wisatawan akan disuguhi jamu tradisional khas Desa Kiringan, menambah nuansa lokal yang otentik dalam petualangan ini. (Syf/Ans)

# NAIK KELAS, GUMUK PASIR PARANGTRITIS BAKAL JADI GEOPARK NASIONAL

**G**eopark Gumuk Pasir Parangtritis yang menjadi bagian dari Geopark Yogyakarta mendapat perhatian serius untuk naik status menjadi Geopark Nasional. Gumuk Pasir Parangtritis, yang dikenal karena keberadaan formasi barchan yang langka, dianggap sebagai aset berharga yang membutuhkan perlindungan dan restorasi mendesak. Hal ini disampaikan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat kunjungan verifikasi lapangan oleh tim penilai Geopark Nasional Kementerian ESDM RI pada Senin (22/7/2024).

"Gumuk pasir tipe barchan yang ada di Kabupaten Bantul ini adalah aset kekayaan alam yang unik, langka, dan merupakan warisan bumi (geoheritage) yang bernilai internasional," tutur Bupati.

Kondisi Gumuk Pasir Parangtritis menunjukkan adanya penurunan luasan dan ketinggian gumuk pasir. Luas keseluruhan Gumuk Pasir di kawasan Pantai Parangtritis Bantul saat ini adalah 412,8 hektare, yang terdiri zona inti seluas 141,10 hektare, kemudian zona penyangga di bagian barat seluas 176,43 hektare, dan zona penyangga di bagian timur seluas 95,27 hektare. Di samping itu, terdapat sejumlah masalah seperti aktivitas wisata motor, pertanian, perikanan, pemukiman liar, dan penambangan pasir yang mengancam kelestarian kawasan ini.

Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul telah merancang rencana aksi restorasi yang mencakup pengamanan, pemeliharaan, dan pengembangan berkelanjutan berdasarkan empat pilar utama yakni: konservasi, edukasi, perekonomian masyarakat berkelanjutan, dan sarana pelaksanaan.

Rencana aksi ini, yang akan ditetapkan menjadi peraturan bupati, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi semua pihak terkait untuk menetapkan prioritas kegiatan yang lebih efektif. Pelaksanaan rencana aksi restorasi akan dipantau oleh Tim Percepatan Restorasi Gumuk Pasir Parangtritis yang telah dibentuk berdasarkan keputusan Bupati No. 169 Tahun 2024.

Dalam tahap awal tahun 2024, tiga kegiatan utama akan dilaksanakan, termasuk pemasangan papan informasi CSR dari Bank Bantul dan pemasangan pathok deliniasi, serta penebangan vegetasi yang menghalangi lorong angin sebagai upaya untuk mengembalikan bentuk kawasan zona inti.

"Diharapkan dengan restorasi ini, Gumuk Pasir Parangtritis dapat kembali menjadi kawasan yang terstruktur dalam pengelolaan Geopark, serta menjadi penyokong ekonomi strategis yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bantul," imbuh Bupati. (Fza)



Foto Kominfo Bantul

# LUNCURKAN PUSAT OLEH-OLEH BANTUL, UPI MINA BAHARI 45 GANDENG UMKM UNGGUL REBORN

**U**nit Pengalengan Ikan (UPI) Mina Bahari 45 yang beberapa waktu lalu menerima kunjungan Menteri Koperasi, bekerja sama dengan Dapur Bunda Nuryana (UMKM Unggul Reborn) meluncurkan Pusat Oleh-oleh Bantul. Produk yang dijual beragam, mulai dari jajanan, makanan kaleng, hingga produk kerajinan yang semuanya dari pelaku UMKM di Bantul.

Sri Nuryana, Ketua UMKM Unggul Reborn menyebut, salah satu produk unggulan di Pusat Oleh-oleh Bantul ini adalah produk kaleng tanpa bahan pengawet yang dapat tahan hingga satu tahun. Semua yang dijual disini juga sudah berizin BPOM dan mendapatkan label halal oleh MUI.

"Kita memang fokus untuk meningkatkan UMKM Kabupaten Bantul, memang kita awalnya di pengolahan ikan karena juga kerja sama dengan UPI Mina Bahari 45 itu. Ada produk-produk seperti sambal judes, terus kita akhirnya eksplor ke produk-produk lain seperti ayam kampung, ayam suwir, ada bebek juga," terang Sri Nuryana saat peluncuran Pusat Oleh-oleh Bantul, di Pantai Depok, Parangtritis, pada Kamis (27/3/2025).

Sri Nuryana menjelaskan, proses sterilisasi produk kaleng yang ia jual memakan waktu hingga 120 menit untuk satu kali produksi. "Sebelum dimasukkan makanan, kita sterilkan dulu (wadahnya) selama 40 menit. Setelah itu dikeluarkan, baru makanan masuk, terus kita sterilkan lagi, baru proses tutup, baru disterilkan lagi. Total waktunya 40 menit dikali 3," bebernya .

Sri Nuryana mengaku, saat ini sudah ada 20 merek dagang dari para pelaku UMKM di Bantul yang menitipkan dagangannya di Pusat Oleh-oleh Bantul ini.

"Kalau UMKM saya itu totalnya ada 200. Tapi memang kita kurasi yang memang layak. Kita gandeng semua UMKM dari yang kecil, menengah sampai yang batik itu sudah lumayan besar juga ada di kita," imbuhnya. Ketua Koperasi Jasa Wisata Mina Bahari 45, Sutarlan, berharap kolaborasi ini dapat semakin meningkatkan geliat ekonomi bagi masyarakat di Kabupaten Bantul. "UPI Mina Bahari 45 punya produk yang nantinya akan berkolaborasi dengan Pusat Oleh-oleh sehingga nanti kedepannya kami berharap hal ini bisa semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat," katanya.

Sejalan dengan hal tersebut, Plt. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, Fenty Yusdayati yang hadir mewakili Bupati Bantul, menyampaikan apresiasi kepada Koperasi Jasa Wisata Mina Bahari 45 dan UMKM Unggul Reborn atas inisiatif dan dedikasinya dalam mendirikan pusat oleh-oleh serta optimalisasi potensi dari jalur jalan lintas selatan (JJLS).

"Dengan hadirnya Pusat Oleh-oleh Bantul ini, kita memiliki sarana yang strategis untuk mempromosikan produk-produk unggulan daerah. Tempat ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan khasanah Bantul kepada wisatawan," ungkap Fenty.

Fenty menambahkan, keberadaan pusat oleh-oleh ini sangat penting guna mendukung ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Ia berharap, Pusat Oleh-oleh Bantul ini dapat menjadi sentra promosi produk lokal serta membuka lapangan kerja bagi warga sekitar.

" Ini akan menjadi etalase bagi produk-produk unggulan Bantul. Mulai dari kerajinan tangan, makanan khas hingga hasil olahan laut dan pertanian. Selain itu, saya berharap juga pusat oleh-oleh dan eksplor JJLS ini akan mendukung perekonomian masyarakat dengan terlibatnya pelaku UMKM lokal," pungkasnya. (Fza)

Scan untuk melihat berita audiovisual



Foto Kominfo Bantul



## FESTIVAL KLANGENAN BANTUL 2025

# CATAT TRANSAKSI 1,2 MILIAR

Scan untuk melihat  
berita audiovisual



**F**estival Klangeran Bantul 2025 sukses digelar oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul sebagai wujud nyata dalam mengembangkan kearifan lokal dan potensi budaya daerah. Acara berlangsung meriah selama lima hari, mulai Jumat hingga Selasa, tanggal 4 hingga 8 April 2025, bertempat di kawasan wisata Embung Imogiri 1, Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Festival ini dibuka setiap hari mulai pukul 16.00 WIB hingga selesai.

Festival Klangeran menjadi wadah strategis bagi para pelaku UMKM dan industri kreatif di Bantul untuk menampilkan serta memasarkan produk-produk bernuansa tempo dulu atau “klangeran”, baik berupa kuliner tradisional, kerajinan tangan, hingga permainan rakyat yang sarat nilai budaya. Tidak hanya menjadi ajang hiburan, festival ini juga berfungsi sebagai sarana transaksi dan promosi produk lokal yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, yang turut hadir dalam rangkaian kegiatan festival, menyampaikan apresiasi atas semangat para pelaku usaha lokal dalam menghadirkan produk-produk khas Bantul kepada publik.

“Dengan adanya Festival Klangeran yang menampilkan beragam kerajinan, kuliner, serta berbagai hal tempo dulu, ini menjadi bukti bahwa Bantul adalah daerah yang kreatif dari dahulu kala. Saya harapkan Festival Klangeran Bantul ini dapat menjadi kesenangan dan wadah bagi para pelaku UMKM dan industri kreatif untuk memperluas promosi dan peningkatan transaksi produknya,” ujarnya.

Antusiasme masyarakat pun tampak tinggi sepanjang pelaksanaan festival. Ribuan pengunjung memadati area Embung Imogiri 1 setiap harinya, menikmati pertunjukan budaya, mencicipi aneka makanan khas, serta berbelanja produk unggulan lokal.

Pada penutupan acara, Plt. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, Fenty Yusdayati, mengungkapkan bahwa Festival Klangeran tahun ini mencatatkan total transaksi sebesar 1,2 miliar rupiah, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 800 juta rupiah.

“Capaian ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki UMKM dan industri kreatif di Bantul, sekaligus mempertegas pentingnya dukungan terhadap kegiatan ekonomi berbasis kearifan lokal,” jelas Fenty.

Festival Klangeran Bantul 2025 menjadi bukti nyata bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan penguatan ekonomi lokal. Diharapkan, kegiatan serupa akan terus mendapat tempat dalam agenda tahunan Kabupaten Bantul demi mendukung pelaku usaha kecil serta menjaga identitas budaya daerah. (Syf/Ans)



# Pengembangan Ekosistem Kota Kreatif di Kabupaten Bantul



# HAUW SURF BOARD, PEMBUATAN PAPAN SELANCAR PERTAMA DI YOGYAKARTA

**H**auw Surf Board yang beralamat di Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, menjadi satu-satunya tempat pembuatan dan reparasi papan selancar di Yogyakarta. Bima Sepiawan, pemuda kelahiran Parangtritis ini telah menekuni pembuatan papan selancar ini sejak tahun 2022. Awalnya Bima memang seorang peselancar. Sejak tahun 2012 dirinya sudah beberapa kali mengikuti kompetisi. Seiring berjalannya waktu, dirinya pun berkeinginan untuk dapat membuat sendiri papan selancarnya. Hingga akhirnya dia bekerja pada industri pembuatan papan surfing yang berada di Bali.

Pada Tahun 2022, Bima memutuskan untuk pulang ke Bantul dan mencoba membuat sendiri papan selancar ini. Proses pembuatan papan selancar ini dimulai dengan pemotongan stereofom mengikuti bentuk dan ukuran papan yang diinginkan. Stereofom yang digunakan untuk pembuatan papan selancar ini bisa dari daur ulang papan yang sudah rusak, maupun bekas barang-barang elektronik besar seperti kulkas dan mesin cuci. Proses selanjutnya, stereofom dibalut dengan fiber glass, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan sirip, dan terakhir proses finishing.

Pembuatan papan selancar biasanya memakan waktu sekitar satu minggu, dengan kisaran harga empat hingga delapan juta rupiah, tergantung ukuran papan. Saat ini pembuatan papan selancar di Hauw Surf Board hanya sesuai pesanan, jadi pembeli bisa memilih ukuran dan motif yang diinginkan. Meski pemasarannya baru melalui media sosial, namun papan selancar Hauw Surf Board telah terjual sampai ke Solo, Surabaya, bahkan hingga Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

Selain membuat papan selancar, Bima juga menerima perbaikan papan selancar dengan tarif 50 ribu hingga 600 ribu rupiah, tergantung tingkat kerusakan. Biasanya perbaikan dilakukan untuk papan yang pecah ataupun patah.

Tidak hanya membuat dan memperbaiki papan surfing, Hauw Surf Board juga membuka kursus berselancar. Dengan tarif 250 ribu untuk 1,5 jam, para peserta kursus akan diajari untuk melakukan surfing di Pantai Parangtritis. Kursus ini aman untuk pemula, karena menggunakan peralatan yang aman dan didampingi instruktur yang berpengalaman. Peserta terdiri dari anak-anak maupun dewasa. Di Parangtritis sendiri juga sudah ada komunitas berselancar yang sering melakukan aktifitas bersama pada pagi dan sore hari. Selain untuk olahraga dan wisata, berselancar ini juga bisa menjadi sarana penyelamatan saat ada pengunjung yang berenang hingga ke tengah. (Pg)

Scan untuk melihat  
berita audiovisual



# MELESTARIKAN WARISAN LELUHUR MELALUI BATIK KUDA SEMBRANI DAN BATIK SAMUDERA

Menjadi salah satu wilayah paling selatan di Bumi Projo tamansari, Kalurahan Gadingsari nyatanya memiliki cara tersendiri dalam melestarikan warisan budaya nenek moyang mereka. Warisan leluhur itu mereka tuangkan dalam rupa karya batik. Dua jenis batik khas yang dihasilkan oleh para pengrajin di kawasan ini adalah Batik Kuda Sembrani dan Batik Samudera.

**W**alaupun nama kedua batik ini mungkin belum banyak dikenal, namun kedua motif tersebut mencerminkan kearifan lokal yang dalam dan erat kaitannya dengan budaya serta alam sekitar.

Salah satu pengrajin batik Kuda Sembrani, Sukirah, menceritakan asal mula batik tersebut. Batik ini bermula dari salah satu kesenian tradisional Jathilan, yaitu Jathilan Jaran Sembrani yang lestari di dusun Kleyodan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip buku 1200 Fakta Unik Mitologi Dunia, Adnan Rahmadi (2016:115), Jaran Sembrani atau Kuda-

Sembrani merupakan hewan mitologi yang dapat terbang dan sangat berani. Dalam cerita pewayangan, Kuda Sembrani adalah tunggangan Batara Wisnu, sementara menurut budaya romawi biasa disebut Pegasus tunggangan Hercules. Kuda Sembrani ini kemudian diadaptasi ke dalam motif batik oleh pengrajin lokal.

Saat dikunjungi oleh Tim Jelajah Kriya dan Dekranasda Kabupaten Bantul, Sukirah membeberkan bahwa Batik Kuda Sembrani pertama kali dikembangkan berkat bantuan dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang memberikan pelatihan serta alat membatik. Pemasaran batik ini pun dilakukan secara gotong-royong melalui komunitas-komunitas dan media sosial.

“Batik Sembrani ini khas karena memakai motif Kuda Sembrani, dan itu hanya ada di sini. Proses pembuatan satu kain batik bisa memakan waktu hingga tiga hari, karena gambarnya yang langka,” ujar Sukirah.

Sementara itu, Sumiati, salah satu pengrajin batik Samudera, memiliki cerita yang tak kalah menarik. Batik Samudera terinspirasi oleh kondisi alam sekitar, yang dekat dengan laut. Motif batik ini menggambarkan keindahan samudra dengan berbagai unsur alam, seperti ombak, kapal, hingga ikan.

Foto Kominfo Bantul

“Batik Samudera ini dulu awalnya karena saya dan suami mulai dari kerja di butik, dan karena daerah kami dekat dengan laut, kami terinspirasi untuk membuat motif yang identik dengan laut,” ungkap Sumiati.

Seiring berjalannya waktu, penjualan batik Samudera dan Batik Kuda Sembrani kini mulai berkembang. Meski masih terbilang baru, Sumiati mengungkapkan omset bulanan mereka sudah mencapai sekitar lima hingga enam juta rupiah. Kendala utama yang dihadapi dalam proses produksi batik adalah cuaca, terutama pada saat musim hujan.

“Saat musim hujan, tempat pewarnaan harus kering, tapi di tempat yang sejuk, anginnya tidak banyak,” kata Sumiati.

Baik Batik Kuda Sembrani maupun Batik Samudera kini memiliki pasar yang mulai berkembang, baik melalui pemasaran langsung maupun melalui media sosial. Harga batik ini pun bervariasi, mulai dari 50 ribu hingga 400 ribu rupiah, tergantung pada bahan dan tingkat kerumitan motif. Batik dengan pewarnaan empat kali tentu harganya lebih mahal, sementara yang lebih sederhana bisa dijual dengan harga lebih terjangkau.

Dengan semangat pelestarian budaya dan kreativitas, Sukirah maupun Sumiati selaku pengrajin berharap batik Kuda Sembrani dan Samudera dapat dikenal luas. Bagi masyarakat Gadingsari, batik bukan sekadar produk, tetapi juga simbol kekuatan budaya dan warisan nenek moyang yang terus dihidupkan oleh generasi penerusnya. (Fza)

Scan untuk melihat  
berita audiovisual



Foto Kominfo Bantul

# PAMERAN BESAR SENI KRIYA UNDAGI, HADIRKAN 133 KARYA TERBAIK DARI BERBAGAI KOTA

**K**abupaten Bantul merupakan daerah dengan potensi kerajinan kriya yang terbilang tinggi. Hal tersebut didukung dengan d itetapkannya Bantul sebagai Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia pada sektor kriya oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI pada tahun 2023 lalu. Sehingga, terdapat berbagai pameran kriya yang sering dilaksanakan di Bantul dengan skala lokal hingga internasional.

ASKRINA (Asosiasi Kriyawan Republik Indonesia) sebagai wadah seniman kriya di Indonesia juga turut serta menggelar Pameran Besar Seni Kriya UNDAGI ke-3 di Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta, Ponggunharjo, Sewon, Bantul, pada Sabtu, (18/1/2025). Tema yang diusung adalah Cakra Manggilingan, sebuah filosofi Jawa tentang siklus kehidupan yang terus berputar seiring berjalannya waktu. Filosofi ini mengajarkan manusia untuk bijaksana dalam membaca tanda-tanda zaman, memahami perubahan, dan meningkatkan kualitas hidup.

Ketua Penyelenggara Pameran ini, Nurohman, mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu mempersiapkan pameran ini dengan penuh dedikasi. Selain itu, ia menjelaskan bahwa dalam pameran ini terdapat dua kategori yang dihimpun dari berbagai kota di Indonesia.

“Pameran ini ada dua kategori open call dan undangan. Kemudian ada diberbagai kota. Tentunya Yogyakarta, serta sentra-sentra kriya ada Jepara, Pekalongan, Solo, kemudian tempat-tempat lain,” terang Nurohman.

Dalam rangkaian, acara ini tak hanya menampilkan pameran kriya namun juga terdapat Music Performance, Fashion Show, Talkshow, Artist Talk, Workshop, serta Kenduri ASKRINA. Pameran ini dilaksanakan dari tanggal 18 Januari 2025 hingga 28 Januari 2025, mulai pukul 10.00 - 19.00 WIB setiap harinya yang dapat dikunjungi masyarakat secara gratis.

Ditemui secara terpisah, Arif Suharson, sebagai salah satu kurator dalam pameran ini mengungkapkan, UNDAGI merupakan representasi seni kriya milik seluruh masyarakat Indonesia yang nantinya akan diselenggarakan secara rutin setiap dua tahun sekali. Lebih lanjut, ia berharap penyelenggaraan pameran ini dapat menjawab tantangan zaman.

“Kita ingin menampilkan karya kriya yang luar biasa, yang bisa dipertanggungjawabkan secara konsep dengan tema laku dan sampai hari ini kriya sebagai riset. Sehingga karya kriya tidak hanya menghadirkan karya saja, tapi juga menghadirkan proses perjalanan keseniman dan juga ilmiah dalam arti keilmuan sehingga kriya akan mampu menjawab tantangan zaman,” ungkap Arif.

Pameran ini menampilkan 133 karya seni kriya yang dikumpulkan dari berbagai daerah di Indonesia. Selain kota-kota berbasis sentra kerajinan tersebut, pameran ini juga melibatkan beberapa instansi perguruan negeri. Diantaranya ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, ISBI Bandung, UNESA, serta ISI Padang Panjang. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong regenerasi seniman di bidang industri kriya. (Sur)

Scan untuk melihat berita audiovisual



Foto Kominfo Bantul

# KHANA MANTEN, USAHA JARIK BORDIR PAYET PELENGKAP BUSANA PERNIKAHAN TRADISIONAL

Di tengah pesatnya perkembangan usaha busana pengantin, di Kapanewon Jetis, Bantul, berdiri sebuah usaha yang menawarkan sentuhan unik pada pakaian adat pengantin. Khana Manten, sebuah usaha yang berfokus pada pembuatan kain jarik dengan tambahan bordir payet yang biasa digunakan dalam upacara pernikahan.



Scan untuk melihat berita audiovisual



Agar tampak berkilau dan lebih menarik, bordir pada kain jarik menggunakan benang emas dan perak. Markhana mengakui, meskipun proses kerja di Khana Manten terbilang santai, namun tantangan terbesar adalah ketika jumlah pesanan yang masuk dalam skala besar.

“Karena usaha ini masih menggunakan tenaga manusia, bukan mesin, terkadang mereka kesulitan untuk mengejar target waktu,” ujarnya.

Tak hanya jarik bordir payet, Khana Manten juga memasarkan kain prada, kain wiru payet manten,

**M**arkhana, pemilik usaha Khana Manten, saat dikunjungi Tim Jelajah Kriya dan Dekranasda Kabupaten Bantul, berbagi cerita tentang perjalanan usahanya. Didirikan sejak tahun 1999, usaha ini diawali dengan pengalaman Markhana sebagai seorang tukang kredit.

Berburu laba sekaligus membuka lapangan kerja menjadi prinsip Markhana dalam menjalankan usahanya. Ia memberdayakan sekitar tujuh orang karyawan yang merupakan ibu-ibu sekitar tempat tinggalnya. Salah seorang karyawan bahkan ada yang sudah bekerja selama 20 tahun di rumah produksi Khana Manten. “Saya nyaman karena untuk perantara mereka mencari rezeki,” ungkap Markhana.

Produk Khana Manten menggunakan teknik bordir manual yang dikerjakan dengan tangan terampil, sehingga memberikan kesan mewah pada setiap lembar kain jarik yang diproduksi. Proses pembuatan yang memerlukan ketelitian dan waktu ini menjadikan produk dari Khana Manten laris di pasaran.

kain prada besan, kain wiru bordir untuk besan, blangkon jogja-solo, hingga surjan. Semua produk dari Khana Manten biasanya dijual kepada para pedagang di kios-kios Pasar Beringharjo, Jogja. Namun, jika ingin memesan langsung, pembeli dapat mengunjungi rumah produksi di Dusun Gambiran, Blawong 2, Trimulyo, Jetis, Bantul. (Fza)



Foto Kominfo Bantul

# SENTRA KERAJINAN KULIT MANDING: WARISAN SENI YANG TETAP HIDUP

**M**anding, sebuah desa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, telah lama dikenal sebagai sentra kerajinan kulit asli yang menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi. Keahlian dan dedikasi para perajin di Manding membuat hasil karya mereka diakui hingga ke berbagai penjuru Indonesia.

Kerajinan kulit di Manding dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, yang dicapai melalui proses pembuatan yang teliti dan penuh ketekunan. Proses ini dimulai dari pemilihan bahan baku kulit yang berkualitas. Kulit tersebut kemudian diproses melalui tahap penyamakan, yaitu proses pengawetan untuk menjaga keawetan dan fleksibilitas kulit.

Setelah kulit siap digunakan, pengrajin mulai menggambar pola sesuai desain yang diinginkan. Pola ini kemudian dipotong dengan hati-hati. Selanjutnya, potongan kulit tersebut dijahit secara manual atau menggunakan mesin jahit khusus untuk menyatukan bagian-bagian produk. Pada tahap akhir, produk dihias dengan detail seperti embossing atau pewarnaan untuk menambah nilai estetika.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan dengan produk impor dan perubahan tren pasar, perajin seperti Isrohadi terus berkomitmen untuk menjaga kualitas dan keaslian produk mereka.

Kerajinan kulit Manding tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas budaya Kabupaten Bantul. Dengan kualitas yang diakui secara nasional, kerajinan ini membuktikan bahwa tradisi dapat tetap hidup dan relevan di era modern. (Ans)



Scan untuk melihat  
berita audiovisual



# BENGKEL ANDONG PANDAWA LIMA

**P**aidi, warga Dukuh Sukun, Kalurahan Patalan, Kapanewon Jetis, Bantul, merupakan seorang abdi dalem Keraton Yogyakarta yang menekuni pembuatan dan reparasi andong—sejak dirinya masih belia. Memiliki gelar Raden Wedono Roto Pawiro, pria berumur 67 tahun ini meneruskan usaha turun temurun dari orang tuanya. Diberi nama Bengkel Andong Pandawa Lima, karena bengkel ini dikelola Paidi bersama empat saudaranya.

Saat memperbaiki kereta milik keraton, Paidi mengaku harus melakukan ritual khusus. “Dulu saat pertama kali, semua pekerja harus berpuasa selama tujuh hari, selain itu juga melakukan ritual sugengan atau selamatan dengan berbagai ubo rampe,” ungkap Paidi saat ditemui di bengkelnya, Selasa (11/2/2025).

Sebanyak 23 kereta milik Keraton Yogyakarta sudah pernah diperbaiki di bengkel milik Paidi. Kerusakan yang biasanya terjadi pada bagian roda ataupun penggantian kayu-kayunya yang sudah mulai lapuk.

Selain kereta keraton, bengkel andong ini juga membuat berbagai macam kereta yang dipesan dari beberapa daerah antara lain, Malang sebanyak tiga kereta, Sumenep, dan Banyumas, dengan rata-rata pengerjaan tiga bulan, seharga hampir Rp100 juta.

Menurut Jiyono, salah satu adik Paidi yang ikut mengelola Bengkel Andong Pandawa Lima, mereka juga melakukan pembuatan dan reparasi andong wisata, yang sering digunakan di Malioboro. Saat ditanya tentang kemampuannya memperbaiki dan membuat andong, ia menjawab hanya otodidak saja. “Dulu kakak saya pernah kursus dengan orang Belanda, ada buku khusus tentang panduan memperbaiki kereta. Kalau saya sendiri hanya autodidak, mengalir saja,” pungkas Jiyono. (Pg)

Scan untuk melihat berita audiovisual



Foto Kominfo Bantul

# SERBA BARU: PEMIMPIN, HARAPAN, DAN TANTANGAN

**Abdul Halim Muslih dan Aris Suharyanta resmi dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Bantul periode 2025-2030 oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, di Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, pada Kamis (20/2/2025).**

**P**elantikan ini merupakan bagian dari pelantikan serentak pertama dalam sejarah Indonesia, yang melibatkan 961 kepala daerah dan wakilnya termasuk 33 Gubernur, 363 Bupati, dan 85 Wali Kota.

Dalam arahnya, Presiden Prabowo menegaskan bahwa seluruh kepala daerah yang dilantik harus mengabdikan sepenuhnya kepada rakyat Indonesia tanpa membedakan latar belakang politik, suku, dan agama. "Saudara dipilih, saudara adalah pelayan rakyat, saudara adalah abdi rakyat, saudara harus bela kepentingan rakyat," tegas Presiden.

## SAPA MASYARAKAT BANTUL MELALUI ACARA MANGAYUBAGYO PELANTIKAN

Sehari setelah pelantikan, Bupati dan Wakil Bupati Bantul menghadiri acara Mangayubagyo Pelantikan di Pendopo Parasamya pada Jumat (21/2/2025). Acara ini dihadiri oleh sekitar 2.000 tamu undangan, termasuk berbagai elemen masyarakat dan pejabat daerah. Dalam sambutannya, Bupati Abdul Halim Muslih menyampaikan bahwa ia dan Aris Suharyanta siap menjalankan amanah ini dengan mentalitas dan semangat baru.

"Kemarin, saat kami dilantik oleh Presiden Prabowo Subianto, ada banyak pesan yang disampaikan. Bahwa kita harus bergerak satu langkah lebih cepat dalam mencapai tujuan. Kami akan menjalankan amanah ini dengan paradigma dan spirit yang baru," ujar Halim.

Ia juga menegaskan bahwa pakaian dinas yang mereka kenakan adalah simbol kepercayaan rakyat yang harus dijaga sebaik mungkin. Halim dan Aris menyadari banyaknya tantangan serta harapan yang harus mereka penuhi selama masa kepemimpinan mereka.

"Tantangannya tentu baru dan banyak. Maka saya siap menjalankan program-program yang telah dicanangkan bersama Pak Halim. Ini semua demi kesejahteraan masyarakat Bantul," sambung Aris.



Menutup acara, Bupati Abdul Halim Muslih dan Wakil Bupati Aris Suharyanta menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Kabupaten Bantul serta memohon doa restu agar dapat menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. “Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Kabupaten Bantul dan mohon doa restunya mudah-mudahan kami berdua dapat menjalankan amanah ini dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi masyarakat Bantul serta kemajuan daerah kita tercinta,” tutur Bupati.

Berbagai elemen masyarakat turut menyampaikan harapan mereka terhadap kepemimpinan baru ini. Retno (52), warga Karanggondang, Pendowoharjo, berharap Bantul semakin maju dan sejahtera di bawah kepemimpinan Halim dan Aris. Harapan serupa juga disampaikan oleh Yanti (70), warga Gilangharjo, Pandak, yang menambahkan agar permasalahan sampah dapat ditangani lebih baik.

***“Kami akan menjalankan amanah ini dengan paradigma dan spirit yang baru”***

***Bupati Bantul***

Sementara itu, Aldila (50), warga Gestan, Mulyodadi, Bambanglipuro, berharap agar pemerintah daerah memberikan perhatian lebih terhadap perlindungan anak dan perempuan. Menurutnya, masih banyak warga Bantul yang belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai hal tersebut.

Dengan semangat baru dan dukungan masyarakat, kepemimpinan Abdul Halim Muslih dan Aris Suharyanta diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi Kabupaten Bantul selama lima tahun ke depan. (Fza/Els)

Scan untuk melihat berita audiovisual



Foto Kominfo Bantul

# BANTUL BUMI SATRIYA

## SAWIJI AMBUKA KERTANING PRAJA

Foto theindonesian.id



**Di usia yang menginjak 194 tahun, Bantul tengah berupaya kembali menggali jati diri. Masa depan seperti apa yang diinginkan Bantul? Warisan seperti apa yang ingin diserahkan kepada generasi-generasi selanjutnya?**

**J**ika menilik visi Kabupaten Bantul pada tahun 2025 - 2045, Bantul berkeinginan kuat untuk menjadi wilayah yang maju, sejahtera, aman, dan berkelanjutan, dijiwai kebudayaan dengan keistimewaan. Lebih lanjut, dalam rentang 20 tahun tersebut, Kabupaten Bantul telah menetapkan tema pembangunan pada masing-masing tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025 - 2045.

Berdasarkan tema pembangunan yang dimaksud, saat ini Bantul memasuki tahap pertama, yakni penguatan fondasi transformasi. Pada tahap ini, salah satu aspek yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Bantul adalah kesiapan dan kematangan sumberdaya manusia (SDM).

Dua puluh tahun mendatang, pemimpin-pemimpin atau sosok yang memegang kendali atas Bantul adalah mereka yang kini tergolong generasi muda. Baik itu generasi milenial, generasi Z, atau bahkan generasi alpha. Tantangan yang dihadapi tentu berbeda dan lebih kompleks. Generasi-generasi ini harus disiapkan agar menjadi pribadi yang tangguh, adaptif, sanggup menghadapi tantangan zaman dengan tetap memegang nilai-nilai kearifan lokal yang luhur.

Sebab itulah, Bantul mengenalkan semangat baru dalam jargon Bantul Bumi Satriya: Sawiji Ambuka Kertaning Praja. Jargon ini pertama kali dikenalkan saat Launching Hari Jadi ke-194 Kabupaten Bantul di Pendopo Manggala Parasamya, Selasa (17/6/2025). Ini merupakan *branding* atau jenama yang tidak dimunculkan secara asal-asalan. Secara harfiah, jenama ini memang bisa diartikan sebagai Bantul Buminya Ksatriya: Bersatu Menuju Kesejahteraan Negara. Naman, Bantul Bumi Satriya punya makna dan pesan lebih luas.

Foto Arsip DIY

Bantul Bumi Satriya adalah salah satu ikhtiar untuk mewariskan jiwa-jiwa patriot kepada masyarakat Bantul, kepada generasi muda yang mana masa depan Bantul ada di pundak mereka. Toh, roh perjuangan sejatinya telah mendarah daging di tubuh masyarakat Bantul. Jika ditarik ke belakang, secara turun temurun, masyarakat Bantul telah menunjukkan semangat juang yang tinggi. Beberapa diantaranya bahkan menorehkan catatan sejarah dalam skala nasional.

Tengok saja bagaimana masyarakat Bantul yang pada tahun 1628 dan 1629 merapat ke barisan pasukan di bawah kepemimpinan Sultan Agung saat berupaya mengusir VOC di Batavia. Memukul mundur VOC agar angkat kaki dari Pulau Jawa dalam penyerangan ini memang tak sepenuhnya berhasil. Tapi semangat Sultan Agung yang kala itu bertahta di Kerta, Pleret, Bantul, berhasil membakar masyarakat untuk menumpas penjajahan.

Lompat ke tahun 1825-1830, ketika Perang Jawa atau Perang Diponegoro meletus, lagi-lagi masyarakat Bantul turut andil di dalamnya. Bahkan, ada tempat-tempat di Bantul yang dijadikan tempat berunding oleh Pangeran Diponegoro selama perang seperti Goa Selarong, Pleret, dan Parangtritis.

Perang ini cukup membuat repot Belanda. Daya juang rakyat ataupun prajurit di bawah komando Diponegoro sulit dipadamkan. Tidak mudah meredam Perang Jawa hingga Belanda harus mengalihkan perhatian dan sumberdaya ke Jawa. Dana yang digelontorkan Belanda tidak sedikit. Fokus militer dan politik terbelah. Belanda ada di posisi lemah hingga berpengaruh pada kegagalan mereka dalam mempertahankan Belgia.

Dua contoh peristiwa tersebut adalah bukti nyata bahwa masyarakat Bantul memang mewarisi semangat satriya. Dalam beberapa kesempatan, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, kerap menggelorakan nilai-nilai satriya seperti Sawiji, Greget, Golong Gilig, dan Sengguh Ora Mingkuh.

“Golong Gilig, misalnya. Makananya . tentang kemauan untuk berkolaborasi. Saya yakin dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat dengan pemerintah, cita-cita Bantul untuk maju dan sejahtera akan lebih mudah tercapai. Ada juga nilai Sengguh Ora Mingkuh; percaya diri namun rendah hati dan pantang menyerah,” ucap Bupati.

Bupati berharap, nilai-nilai Satriya ini bisa terinfiltrasi pada generasi muda mendatang yang kerap dicap sebagai generasi strawberry. Bupati tidak ingin generasi strawberry yang lekat akan citra mudah terjangkau *mental health* dan sulit menghadapi situasi menantang, tidak memiliki bekal mental dan sosial dan matang.

“Saya ingin katakan, wahai generasi muda Bantul, pada darah kalian, mengalir jiwa-jiwa Satriya. Rasanya tidak pantas kalau kita gampang menyerah menghadapi situasi sulit dan menantang di masa mendatang,” tegas Bupati.

Menurut Bupati, pengejawantahan jiwa perjuangan atau sikap Satriya masa kini bukan perkara menodongkan bambu runcing di depan moncong hidung penjajah. Setiap insan Bantul, bisa menjadi Satriya di bidangnya masing-masing. Menjadi Satriya di bidang ekonomi, pariwisata, seni, budaya, pertanian, sosial, dan sektor kehidupan yang lain. Senjata yang dipakai adalah ilmu, wawasan, dan penerapannya sehingga akan lebih banyak patriot lahir dan muncul di Bantul Bumi Satriya. (Els/Ans)



Foto Arsip DIY

# 20 PROGRAM UNGGULAN

## KABUPATEN BANTUL

1



Pembangunan  
600 KM Jalan  
Desa tuntas 5  
tahun

5



Pembangunan  
jogging track setiap  
kapanewon untuk  
pemberdayaan  
olahraga  
kebugaran

2



Pembebasan  
PBB lahan  
pertanian  
berkelanjutan

6



Pembangunan  
venue olahraga  
unggulan dan  
pengembangan  
sport tourism

3



Fasilitas pembuatan  
pupuk organik dan  
benih tanaman pangan  
di tingkat gapoktan/  
poktan untuk  
kemandirian petani

7



Penuntasan  
penangan sampah  
dengan pemanfaatan  
teknologi modern ,  
budaya bersih dan  
penegakan hukum

4



Penguatan PPBMP  
untuk penanganan  
masalah strategis  
kewilayahan level  
padukuhan

8



Penciptaan 500  
wirausahawan  
pemuda dan santri  
dengan fasilitas  
pelatihan ,  
permodalan dan  
pendampingan

9



**Restorasi kawasan gumuk pasir**

15



**Menuntaskan pembangunan jaringan fiber optic sampai tingkat kalurahan, sekolah, madrasah, dan pesantren**

10



**Pembangunan dermaga pendaratan ikan dan budidaya sumberdaya kelautan**

16



**Pemasangan CCTV pada kawasan rawan gangguan keamanan**

11



**Pembangunan Kawasan Industri Piyungan Terpadu untuk pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja**

17



**Peningkatan konsumsi pangan bergizi**

12



**Optimalisasi peran dan fungsi relawan untuk penanganan masalah kemanusiaan**

18



**Penguatan fungsi layanan kesehatan promotif dan preventif pada posyandu**

13



**Pengembangan sumberdaya manusia birokrasi yang kreatif dan kolaboratif**

19



**Peningkatan profesionalitas dan kesejahteraan bagi guru dan tenaga kependidikan**

14



**Menuntaskan reformasi pelayanan publik**

20



**Peningkatan bantuan bagi pelajaran dan santri berprestasi**

# LEBIH LUAS DAN MENGUSUNG SEMANGAT INKLUSIF BANTUL PUNYA GEDUNG PERPUSTAKAAN ANYAR

**P**eningkatan budaya literasi merupakan fondasi yang penting untuk pembangunan berkelanjutan. Menyadari hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul membangun gedung perpustakaan baru yang lebih mumpuni dibanding gedung lama.

Gedung perpustakaan lama yang sebelumnya terletak di Jalan Jendral Sudirman kini bergeser ke jantung kota, tepatnya di Jalan Gajah Mada Nomor 1. Dipilihnya lokasi ini karena sebagaimana yang dituturkan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat meresmikan gedung perpustakaan baru pada Kamis (30/1/2025), perpustakaan yang baru ini merupakan simbol bangkitnya ilmu pengetahuan di Bantul.

“Kita ingin perpustakaan ini simbol bangkitnya ilmu pengetahuan di Bantul. Ini adalah semangat kita bahwa kita harus kembali ke ilmu pengetahuan. Karena itu, fasilitas membaca harus dibikin yang bagus agar minat baca masyarakat kita meningkat. Terutama anak-anak,” ujar Halim.

Dibangun dengan bantuan dana alokasi khusus sebesar 10 miliar rupiah, lokasi gedung perpustakaan ini lebih strategis. Luas bangunan dan fasilitasnya pun lebih lengkap. Berbentuk limasan dengan ornamen perpustakaan dan unsur budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, gedung ini masih akan disempurnakan secara bertahap.

Sementara menunggu penyempurnaan gedung, masyarakat sudah dapat mengakses perpustakaan setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 08.00 - 17.00 WIB, dan khusus pada hari Sabtu, perpustakaan dibuka pada pukul 08.00 - 12.00 WIB. Kendati demikian, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, Sukrisna, menyatakan bahwa ke depan, perpustakaan ini rencananya akan dibuka setiap hari dengan tambahan jam operasional agar masyarakat lebih leluasa menikmati fasilitas yang ada.

“Sementara ini memang baru buka dari Senin sampai Sabtu. Tapi nanti secara bertahap akan kami buka setiap hari, Senin sampai Minggu ya. Karena kan kadang-kadang waktu luangnya justru di akhir pekan. Ke depan juga nanti di sini akan dibangun studio mini,” ucap Sukrisna.

Gedung perpustakaan baru di Kabupaten Bantul juga mengusung semangat inklusif. Di lantai satu, pengunjung dapat menikmati koleksi bacaan anak, ruang baca anak, hingga kantin. Tak jauh dari ruang baca, terdapat playground dan ruang laktasi yang bersebelahan dengan musala.

Gedung ini juga dilengkapi dengan lift yang bisa membawa pengunjung hingga ke lantai tiga. Di lantai dua, terdapat berbagai koleksi bacaan umum. Lalu di lantai tiga, terdapat koleksi skripsi. Terakhir, pengunjung bisa menikmati rooftop di puncak gedung. Terkait koleksi bacaan, saat ini terdapat 127.387 koleksi pustaka cetak dan 2.758 pustaka digital. Di antara koleksi tersebut, terdapat koleksi dalam huruf braille untuk tuna netra. (Els)

Scan untuk melihat berita audiovisual



Foto: Kominfo Bantul

# KINI WARGA BANTUL BISA BIKIN PASPOR DI MAL PELAYANAN PUBLIK BANTUL

**M**asyarakat Kabupaten Bantul yang ingin membuat paspor kini tidak perlu datang ke Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta. Layanan pembuatan paspor baru dan penggantian paspor saat ini telah beroperasi di Mal Pelayanan Publik yang ada di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul, di Komplek II Kantor Pemda, Jl. Lingkar Timur, Manding Kidul, Trirenggo, Bantul.

Layanan paspor ini melengkapi berbagai jenis layanan baik OPD maupun instansi vertikal yang sudah tersedia sejak diresmikannya MPP pada akhir tahun 2023 lalu. Hadirnya layanan paspor ini juga menjawab tuntutan dari *monitoring center for prevention* (MCP) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang mendorong layanan keimigrasian khususnya paspor. Pemkab Bantul berkomitmen untuk terus mengembangkan Mal Pelayanan Publik agar semakin lengkap dan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan alternatif jarak yang lebih dekat.

Pemohon dapat mengajukan pelayanan paspor melalui aplikasi M-Paspor, kemudian melakukan pembayaran, dan memilih waktu untuk selanjutnya dilakukan proses pengambilan sidik jari dan foto. Semua proses pengajuan paspor dari awal hingga akhir penyerahan paspor kepada pemohon, seluruhnya dilakukan di Mal Pelayanan Publik.

Kuota pemohon untuk saat ini sejumlah lebih kurang 20 kuota karena masih dalam masa percobaan. Ke depan, pihaknya akan menambah kuota pemohon hingga sekitar 45 kuota. Bagi pemohon berkebutuhan khusus, kelompok rentan dan prioritas akan diberikan kuota tersendiri.

Pelayanan paspor ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang ada di Bantul dan sekitarnya dengan datang ke MPP setiap hari Senin hingga Jumat di jam operasional mulai pukul 08.00 pagi hingga 15.00 WIB. (Fza)

Scan untuk melihat berita audiovisual



Foto Kominfo Bantul

# TINGKATKAN PELAYANAN, RSUD SARAS ADYATMA RESMIKAN GEDUNG RAWAT INAP

**D**ua tahun perjalanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Saras Adyatma di Kapanewon Bambanglipuro, Bantul, mengingatkan kita akan perjalanan panjang terbentuknya fasilitas kesehatan di wilayah Bantul bagian selatan yang saat ini kian berbenah.

Berawal dari gedung kosong yang ditinggalkan oleh Puskesmas Bambanglipuro, kemudian bertepatan dengan datangnya pandemi covid-19 di Indonesia, maka pada April 2020 bertransformasi menjadi Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19. Pada 13 Februari 2023, Rumah Sakit Saras Adyatma (RSSA) memulai layanan spesialistik seiring hadirnya dokter-dokter spesialis purna waktu.

Guna meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan rawat inap serta memberikan kenyamanan dan keamanan yang lebih baik bagi pasien, RSUD Saras Adyatma meresmikan gedung rawat inap bersamaan dengan Peringatan Ulang Tahun ke-2, pada Jumat (7/3/2025).

Direktur RSUD Saras Adyatma, drg. Tri Wahyuni, M.P.H. berharap dengan diresmikannya gedung rawat inap baru ini, RSUD Saras Adyatma dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan optimal kepada masyarakat.

“Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, baik dari segi fasilitas, sumber daya manusia, maupun sistem manajemen. Semoga gedung rawat inap baru ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat,” pungkas Tri Wahyuni.

Selanjutnya Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memberikan selamat dan apresiasi kepada seluruh civitas RSUD Saras Adyatma dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembangunan ruang rawat inap yang baru serta dalam perjalanan rumah sakit ini selama dua tahun terakhir.

“Saya berharap dengan adanya fasilitas ini, RSUD Saras Adyatma dapat semakin optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan, tidak hanya kepada masyarakat Bantul, tetapi juga kepada masyarakat dari daerah sekitar. Tingkatkan terus kualitas pelayanan, sehingga RSUD ini dapat menjadi pusat rujukan kesehatan yang unggul dan terpercaya di wilayah Bantul,” tegas Halim. (Pg)

Scan untuk melihat berita audiovisual



# 5 KARYA BUDAYA DI BANTUL DIAKUI SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAK BENDA

Dinas Kebudayaan/Kundha Kabudayan DIY kembali memberikan apresiasi terhadap karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) untuk tahun penetapan 2024. Setidaknya ada 32 karya budaya yang ditetapkan sebagai WBTb, dimana masing-masing karya tersebut berasal dari Kabupaten/Kota yang ada di DIY termasuk Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.



## Ampo Imogiri

makanan tradisional yang terbuat dari tanah liat dikonsumsi sebagai makanan ringan atau camilan



## Bakda Mangiran

tradisi perayaan Idul Fitri yang unik di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul yang melibatkan kirab prajurit dan gunung dari Joglo Mangiran ke Makam Caturloyo Mangiran, serta acara rayahan gunung.



## Tradisi Emprak

kesenian yang ditampilkan dalam berbagai acara, seperti pernikahan, khitanan, atau peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW.



## Adrem

makanan khas Bantul yang unik, berbentuk seperti kuncup bunga dan terbuat dari tepung beras dan gula jawa. Kue ini juga dikenal dengan nama Tholpit



## Labuhan Hondodento

Labuhan yang diselenggarakan setiap tanggal 15 Suro dalam kalender Jawa dan merupakan wujud rasa syukur serta doa bersama dengan mempersembahkan ubarampe yang akan dilabuhkan ke pantai.

# UJI COBA ITF BAWURAN, WUJUDKAN BANTUL BERSIH SAMPAH TAHUN 2025

**Pemerintah Kabupaten Bantul mulai melakukan uji coba Intermediate Treatment Facility (ITF) Pusat Karbonasi Bawuran sebagai salah satu tempat pengelolaan sampah yang ada di Bumi Projtamansari.**

**M**asih dalam masa uji coba, saat ini ITF Bawuran akan menginsinerasi 50 ton sampah residu setiap harinya. ITF Bawuran yang dibangun oleh Perusahaan Umum Daerah Aneka Dharma, merupakan bagian penting dalam upaya mewujudkan Bantul Bersama (Bantul Bersih Sampah Tahun 2025). Hal ini disampaikan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam acara Pencanangan Kolaborasi Pengelolaan Sampah di DIY sekaligus Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2025 dengan tema Kolaborasi untuk DIY Bersih, di ITF Bawuran, Kapanewon Pleret, pada Selasa (11/3/2025).

“Kita menargetkan bahwa tahun 2025 ini persoalan sampah terutama di Bantul ini harus selesai. ITF Bawuran ini merupakan salah satu insinerasi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul. Di mana ITF ini telah diberikan izin oleh DLH untuk membakar 50 ton sampah per hari. Dan yang kita bakar adalah residunya. Rata-rata residu di Kabupaten Bantul ini 15% dari total timbunan sampah harian di Bantul yang mencapai 330 ton per hari,” ungkap Halim.

Halim membeberkan, sampah yang masuk ke ITF Bawuran nantinya akan dipilah melalui transfer conveyor, kemudian residunya dibakar dengan inseminator.

“Nanti dipilah, yang 15 persennya saja sebesar 50 ton di insinerasi atau dihanguskan. Jadi nanti hanya tersisa abunya, dan abu ini bukan termasuk limbah B3, bukan termasuk limbah berbahaya,” jelasnya.

Bupati menyebut, ITF Bawuran mendapat izin dari Dinas Lingkungan Hidup untuk menginsinerasi 50 ton sampah residu per hari, sementara untuk total kapasitasnya ITF Bawuran dapat menangani sampah hingga 300 ton per hari. Sehingga, sisa kapasitas dari fasilitas ini akan dioptimalkan melalui kerja sama dengan Kabupaten/Kota di DIY. Bupati optimis, langkah ini akan mendukung terwujudnya target Bantul Bersih Sampah Tahun 2025.

“Sisa kapasitas dari ITF Bawuran ini kita dedikasikan untuk sampah dari luar Kabupaten Bantul. Kapasitas per hari itu kita mengolah 300 ton sampah yang dipilah, yang 50 ton nya itu diinsinerasi. Sisa kapasitas tersebut, kami membuka peluang kerja sama dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman sehingga kapasitasnya ini bisa optimal dimanfaatkan,” imbuhnya.

Lebih jauh, Bupati menyebut selain pembangunan infrastruktur, yang tak kalah penting adalah menanamkan budaya di masyarakat agar peduli dengan sampah. Pihaknya juga akan mengerahkan Satpol PP untuk menertibkan masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

“Yang lebih sulit adalah membangun budaya peduli sampah di masyarakat kita. Sehingga misalnya nanti setelah ITF ini beroperasi dengan sempurna, karena ini masih sekitar 10 persen bangunan ini yang harus kita selesaikan. Setelah ini selesai kemudian TPST Modalan beroperasi, TPST Dingkikan beroperasi. Tiba saatnya nanti penegakan hukum itu kita mulai,” tegas Bupati.

Sementara itu, Direktur Perumda Aneka Dharma, Yuli Budi Sasangka, mengatakan usai tahap uji coba, ITF Bawuran akan mulai menerima sampah pada bulan April mendatang. “Kita pastikan bahwa comissioning test ini sudah tidak ada kendala lagi. Harapannya maksimal kita sudah menerima sampah setidaknya untuk uji coba itu di minggu depan, sehingga kita pastikan di awal April kita sudah bisa menerima sampah,” kata Yuli.

Dalam acara tersebut juga dilakukan penandatanganan komitmen bersama kolaborasi perguruan tinggi dalam KKN Tematik kolaboratif pengelolaan sampah di provinsi DIY atas Pembangunan dan Operasional ITF Pusat Karbonisasi Bawuran dan Penyerahan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) dari Bupati Bantul ke Direktur Perumda Aneka Dharma.

Acara ini turut dihadiri pula oleh Sekretaris Daerah DIY, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Walikota Jogja dan Wakil Walikota Jogja, jajaran Pemkab Bantul dan jajaran Pemkab Sleman. (Fza)

Scan untuk melihat berita audiovisual

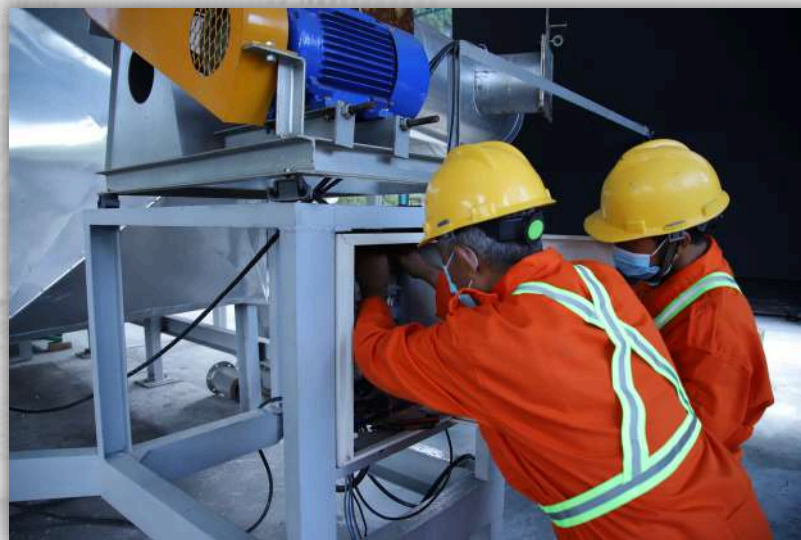


Foto Kominfo Bantul

# GENJOT SEKTOR PERTANIAN, PETANI BANTUL BANTUAN ALSINTAN

**P**emerintah Kabupaten Bantul serahkan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) untuk para petani dan gapoktan di Bantul. Bantuan tersebut berupa traktor roda empat sebanyak dua unit, traktor rotary sebanyak tiga unit, dan hand sprayer sebanyak empat unit yang merupakan bagian dari program Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Ketua Komisi IV DPR RI, Titik Hediati Soeharto, turut hadir menyerahkan bantuan tersebut di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, pada Rabu (26/3/2025). Titik berharap, bantuan ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian di Bumi Projo tamansari.

“Bantuan alsintan ini bagian dari program Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Saya juga berpesan agar hal-hal ini dijaga dan dirawat dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang

lama dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para petani,” katanya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyebut sektor pertanian di Kabupaten Bantul telah ditetapkan sebagai salah satu sektor unggulan, selain sektor industri dan pariwisata.

Sektor pertanian menyumbang nilai PDRB (produk domestik regional bruto) yang besar untuk Kabupaten Bantul.

“Dengan alasan itulah mengapa Pemerintah Kabupaten Bantul menetapkan pertanian sebagai salah satu sumber kesejahteraan utama warga Bantul sekaligus menjadi lokomotif ekonomi,” jelas Bupati.

Lebih lanjut, Bupati mengatakan guna mencapai cita-cita ketahanan pangan di Kabupaten Bantul, diperlukan sinergi dan kolaborasi dari pemerintah, petani, gapoktan dan poktan.

“Bersama Bulog, kita telah menyerap gabah kering panen yang cukup besar dan terus akan kita serap. Untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, tidak kalah pentingnya kita memerlukan alat-alat produksi, di antaranya adalah traktor, combine harvester, rice transplanter, hand sprayer, pupuk dan bibit yang berkualitas,” imbuhnya.

Bupati juga menyebut, pihaknya akan terus mendukung kelengkapan alat produksi pertanian. Ia berkomitmen, akan menggenjot digitalisasi pada sektor pertanian dengan mendatangkan drone untuk melakukan percepatan pemupukan melalui udara. “Sebentar lagi kita akan mendatangkan drone. Jadi kita genjot habis-habisan mekanisasi pertanian dan digitalisasi. Digitalisasi ini masih terbatas pada pertanian hortikultura bawang merah dan cabai merah di lahan pasir. Dan nanti drone itu ya butuh banyak karena kita punya 17 Kapanewon.” (Fza)



Foto Kominfo Bantul

# MASUK MASA PANEN RAYA PADI PERTAMA, SERAPAN GABAH KERING DI BANTUL CAPAI 169 TON



Foto Kominfo Bantul

Scan untuk melihat berita audiovisual



**Hingga kini, Bantul masih menjadi salah satu lumbung pangan serta penopang kebutuhan akan beras bagi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Bantul menaruh perhatian khusus pada sektor pertanian mengingat sektor ini juga menjadi salah satu sektor penting yang memberi kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul.**

**B**eberapa upaya telah digenjut Pemerintah Kabupaten Bantul agar sektor pertanian tetap digdaya di tengah gempuran tantangan di dunia pertanian. Salah satunya dengan membebaskan pajak bumi dan bangunan (PBB) bagi lahan pertanian produktif untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bantul juga mengejar serapan gabah kering dapat berjalan optimal. Hal ini disampaikan oleh Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, saat melakukan panen raya padi di Bulak Kedon, Bambanglipuro, Jumat (21/3/2025).

“Pembebasan PBB bagi lahan pertanian produktif ini untuk menjaga lahan pertanian agar tidak terus berkurang. Jangan sampai lahan pertanian produktif ini alih fungsi menjadi yang lain. Lalu serapan gabah kering, harus bisa terserap optimal. Untuk panen raya pertama ini, per 10 Maret 2025, capaian serapan gabah kering mencapai 169 ton,” ujar Aris. Capaian gabah kering pada masa panen di Kabupaten Bantul, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Maka, Pemerintah Kabupaten Bantul terus melakukan langkah-langkah percepatan tanam dan panen dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, irigasi, ketersediaan pupuk dan benih unggul, hingga pengendalian hama penyakit ramah lingkungan.

Sementara itu, Wakil Menteri Pertanian Republik Indonesia, Sudaryono, yang hadir pada acara yang sama, menyampaikan pendapat serupa. Soal serapan gabah, misalnya. Jika dulu Bulog menunggu setoran gabah di gudang, kini Bulog mulai merubah sistem dengan mendatangi langsung para petani untuk membeli gabah. Harga yang dipatok Bulog adalah Rp 6.500 per kilogram. Dengan demikian, Sudaryono mengimbau kepada petani yang hendak menjual gabah kering di luar Bulog untuk tidak menjual di bawah harga tersebut.

“Bulog memang mulai turun ke lapangan, menemui langsung para petani. Tapi tentu tidak bisa menjangkau semua. Kalau Bapak Ibu hendak menjual di luar Bulog, jangan mau dijual di bawah Rp 6.500. Ini agar harga panen Bapak Ibu itu tidak anjlok,” tutur Sudaryono.

Selain gabah, sisi lain yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan pupuk dan irigasi. Saat ini, pemerintah tengah memangkas proses birokrasi soal pupuk yang selama ini tergolong ruwet agar lebih mudah dijangkau petani. Tentang irigasi, ini juga menjadi PR tersendiri bagi Kabupaten Bantul.

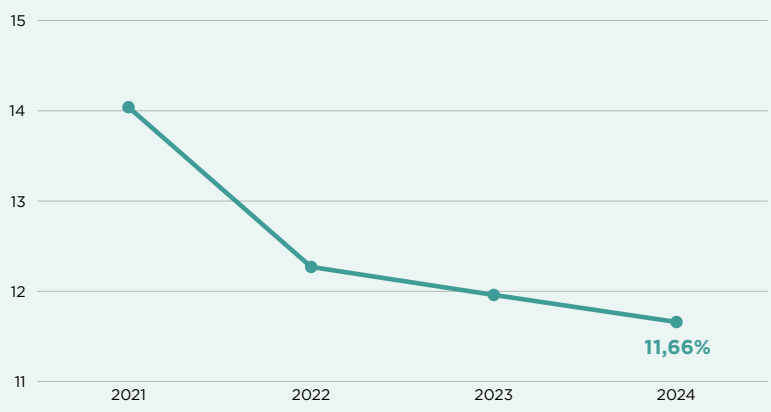
“Kemarin Bantul sudah mengusulkan 65 titik irigasi tersier ke Kementerian Pertanian. Usulan ini sudah kami terima dan sedang kami proses dan dilaksanakan bertahap,” imbuhnya.

Sebagai pamungkas, Sudaryono memberi pesan kepada para petani agar langsung mengolah kembali lahan bekas panen agar petani dapat melakukan panen padi sebanyak tiga hingga empat kali dalam setahun. (EIS)

# BANTUL KEJAR KEMISKINAN EKSTREM TURUN SAMPAI ANGKA NOL DI TAHUN 2026

Tren angka kemiskinan di Kabupaten Bantul terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Meski begitu, angkanya masih di atas 10%. Data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan persentase kemiskinan Kabupaten Bantul tahun 2024 mencapai 11,66%. Masih dihimpun oleh BPS, khusus untuk kemiskinan ekstrem berada pada angka 0,82% atau sekitar 8.008 jiwa.

**11,66%** Persentase kemiskinan Kabupaten Bantul terendah terjadi pada **tahun 2024**



Seseorang dikatakan miskin ekstrem apabila pengeluaran sehari-hari berada di bawah garis kemiskinan ekstrem sebesar USD 1,9 atau setara dengan Rp 11.571 per kapita/hari. Kategori ini diukur menggunakan absolute poverty measure Bank Dunia yang konsisten antar negara dan antar waktu.

Data terkait kemiskinan ini merupakan cambuk bagi Pemerintah Kabupaten Bantul untuk segera mengentaskan kemiskinan bagi warga Bantul. Terlebih untuk kemiskinan ekstrem, Bantul ingin angkanya menjadi nol alias nihil pada tahun 2026. Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten Bantul merumuskan berbagai kebijakan agar program yang dilaksanakan tepat sasaran.

Usai mendapatkan data kemiskinan ekstrem dari BPS, Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan verifikasi dan validasi terhadap 8.008 jiwa melalui kalurahan yang dikoordinasikan oleh Dinas Sosial. Selanjutnya, data ini akan digunakan sebagai dasar yang ditetapkan dalam SK Bupati. Kendati demikian, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengingatkan tugas penanggulangan kemiskinan bukan tugas Dinas Sosial semata.

Bupati menjelaskan berbagai macam strategi penanggulangan kemiskinan. Pertama adalah program pengurangan beban seperti program PKH, BNPT, Boga Sehat, program jaminan kesehatan, hingga fasilitasi pelayanan difabel yang dikoordinir oleh Dinas Sosial. Selain itu terdapat program lain seperti pembangunan RTLH, pembangunan sarpras air minum, maupun pengolahan limbah domestik, ini semua berada di bawah tanggung jawab Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP).

Selain pengurangan beban, ada pula strategi program pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini, ada Dinas Pariwisata; Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP), hingga Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) yang terlibat di dalamnya.

Ini menunjukkan bahwa antar perangkat daerah saling terkait dan memiliki benang merah yang sama dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Sebab sejatinya kemiskinan serupa jerat atau lingkaran yang tiap komponennya berhubungan satu sama lain. Sehingga untuk memutusnya pun diperlukan konsolidasi yang kuat dan tepat sasaran. (Els)

# RUANG PUBLIK DI KABUPATEN BANTUL



## Taman Paseban

Taman Paseban merupakan ruang terbuka hijau yang berada di jantung kota Bantul, berfungsi sebagai tempat rekreasi, olahraga, dan interaksi masyarakat. Kawasan ini juga kerap menjadi lokasi berbagai kegiatan seni, budaya, serta acara resmi pemerintah daerah.

## Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) Masjid Agung Bantul

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) Masjid Agung Bantul disediakan sebagai fasilitas publik yang aman, nyaman, dan edukatif bagi anak-anak. Area ini dirancang untuk mendukung tumbuh kembang anak sekaligus menciptakan lingkungan ramah keluarga.



## Taman Milenial

Taman Milenial Bantul adalah ruang publik modern yang dirancang untuk menjadi tempat berkumpul, bersantai, sekaligus berkreasi bagi generasi muda. Dengan fasilitas pendukung yang menarik, taman ini menjadi spot favorit untuk aktivitas sosial, olahraga (khususnya skateboard), hingga berbagai kegiatan komunitas.

## Lapangan Trirenggo

Lapangan Trirenggo Bantul merupakan salah satu pusat aktivitas olahraga dan kegiatan masyarakat yang terletak persis di depan Rumah Dinas Bupati Bantul.

Area ini sering digunakan untuk pertandingan, upacara, hingga berbagai acara berskala daerah.



**KELOK 23**

**Destinasi  
Wisata Baru**